

PENCIPTAAN SOUVENIR ORNAMEN SUMATERA UTARA DARI BAHAN DASAR KAYU DENGAN TEKNIK UKIR

Ayu Ibda Riyani Br. Regar¹, Misgiya²

Universitas Negeri Medan

Jl. Williem Iskandar / Pasar V, Medan, 20221 Sumatera Utara, Indonesia

Email: ayuibdariyani13@gmail.com

Submitted: 2023-10-16
Accepted: 2023-10-20

Published: 2023-12-22
DOI: 10.24036/stj.2023.v12i4.125479

Abstrak

Penciptaan souvenir ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil penciptaan souvenir ornamen Sumatera Utara dari bahan dasar kayu dengan teknik ukir. Penciptaan Souvenir ini menerapkan motif-motif ornamen Sumatera Utara dikarenakan masih kurangnya masyarakat dalam mengenal motif-motif ornamen yang ada di Sumatera Utara. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya souvenir ini adalah teknik ukir datar, tembus/krawang, dan ukir tinggi/dalam. Karya souvenir ornamen Sumatera Utara dari bahan dasar kayu dengan teknik ukir ini menciptakan sebanyak 9 jenis karya souvenir yaitu hiasan dinding, jepit buku, jam dinding, tusuk konde, cermin, gantungan kunci, sendok, kalung, dan stand phone. Motif ornamen yang diterapkan pada karya souvenir bahan dasar kayu dengan teknik ukir ini adalah ornament Karo, Pakpak Dairi, Simalugun, Batak Toba, Mandailing dan Sipirok, Melayu serta Nias.

Kata kunci: *Penciptaan, Souvenir, Ukiran Kayu, Ornamen Sumatera Utara*

Pendahuluan

Bangkit dari pandemi *covid-19* membuat perilaku masyarakat Indonesia semakin antusias dalam menumbuhkan kemajuan perekonomian melalui ragam bidang seperti pariwisata hingga pada umkm. Berdasarkan data keuangan, terdapat peningkatan pada aspek penerimaan kunjungan wisatawan sebesar 2,24 juta orang, meningkat 5 kali lipat dari tahun 2022 (Bappenas, 2023: 36).

Objek wisata tidak akan pernah lengkap tanpa buah tangan atau souvenir dari daerah itu sendiri. Menurut Swanson & Timothy Cenderamata/ Souvenir adalah sebuah benda yang berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi yang diberikan oleh seseorang atau masyarakat pada event-event tertentu sebagai buah tangan atau kenang-kenangan agar dapat mengenang kembali apa yang telah terjadi. Cenderamata sudah ada sejak ribuan

© Universitas Negeri Padang



tahun yang lalu serta selalu ada selama seseorang melakukan perjalanan, karena cenderamata merupakan suatu hal yang penting dari pengalaman (Swanson & Timothy, 2012:489-499).

Souvenir dapat menjadi potensi bagi para pengrajin sekaligus menjadi sarana promosi pengenalan objek wisata serta menjadi buah tangan wisatawan atau menjadi wadah kreasi dari pengrajin dan wirausaha pembuat cenderamata atau souvenir. Keberadaan souvenir itu sendiri dengan sendirinya menjadi bukti keberadaan suatu budaya masyarakat suatu suku, dapat pula menjadi dokumentasi sejarah keberadaan dan perkembangan suatu budaya tersebut (Suwena, 2017: 171).

Sumatera utara memiliki banyak objek wisata yang indah dan sering dikunjungi oleh para wisatawan diantaranya: danau toba, bukit lawang, taman alam, gunung sibayak dan lainnya. Namun, terkhusus pada beberapa wilayah seperti sipiso-piso dan gunung sibayak, sangat jarang sekali ditemukan adanya penjualan souvenir. Padahal, terdapat banyak sekali kunjungan para wisatawan untuk menikmati keindahan alam di lokasi gunung sibayak dan sipiso-piso.

Ternyata, para wisatawan di Bukit Lawang sering membeli berbagai jenis souvenir untuk dibawa pulang salah satunya adalah souvenir yang berbahan dasar kayu (Tommy, 2020: 2). Selain para wisatawan lokal ternyata terdapat pula wisatawan yang dari luar negara Indonesia berkunjung ke tempat-tempat wisata di Sumatera Utara terkhusus sipiso-piso dan gunung sibayak. Maka, penting bagi kita untuk memperkenalkan kebudayaan kita melalui souvenir kepada para wisatawan yang berasal dari mancanegara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata souvenir yang terbuat dari bahan dasar kayu banyak diminati wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara dan dijual dipasaran. Souvenir kayu banyak diminati oleh wisatawan dikarenakan banyaknya pilihan motif atau desain dari kayu tersebut dengan harga yang terjangkau pula sesuai dengan jenis bahan dan tingkat kesulitan membuat karya. Pada wisata bukit lawang dan samosir/danau toba, memiliki souvenir kayu dengan motif suku batak toba, simalungun dan karo, sementara ornament pada suku lainnya masih belum dapat ditemukan pada beberapa wisata. Maka, penelitian ini mengangkat ide penciptaan dengan memunculkan ornamen Sumatera Utara yang terdiri dari beberapa suku.

Cipta dapat diartikan sebagai pikiran atau kesanggupan membuat sesuatu yang baru atau sebagai angan-angan yang kreatif maka ‘penciptaan’ berarti pula perbuatan atau proses, cara menciptakan atau kesanggupan mengadakan sesuatu yang baru sebagai wujud angan-angan yang bersifat kreatif (Sukaya, 2009:9).

Sachari mengatakan bahwa pada proses penciptaan sebuah karya souvenir bahan dasar kayu tentunya memerlukan adanya desain yang nantinya akan digunakan sebagai patokan pembuatan souvenir. Dalam dunia seni rupa Indonesia, kata desain sama dengan halnya dengan reka bentuk, reka rupa, perupa, rancangan, kerangka, sketsa ide, gambar, kriya, teknik presentase, susunan rupa, tata bentuk, tata warna, ukiran, motif, ornament, menciptakan, meniru gambar, menyajikan karya yang berkaitan dengan proses perupa dalam arti luas (Sachari, 2005:4).

Mubarat mengatakan bahwa dalam proses menciptakan karya tentunya juga harus memperhatikan segi fungsi dari karya yang akan diciptakan. Fungsi adalah sebuah

nilai guna atau nilai pakai sebuah benda yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik secara personal, sosial, maupun fisik (Mubarat, 2015:173).

Souvenir atau cenderamata yang baik tentu saja yang telah menerapkan prinsip-prinsip desain dalam hasil produknya, dengan tidak menerapkan prinsip-prinsip desain maka hasil produk souvenir tersebut akan kurang menarik untuk dilihat juga tidak estetik untuk dipandang mata dan akan mengurangi minat wisatawan untuk memilikinya.

Metode

Penciptaan berlokasi di Galeri Seni Rupa Universitas Negeri Medan yang berlokasi di Jalan williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221. Durasi penciptaan selama 3 bulan sejak bulan Juni hingga Agustus tahun 2023 dengan 6 agenda yakni: observasi dan pengumpulan data, membuat sketsa desain souvenir, proses pemahatan atau penghalusan kayu, proses pewarnaan, dan penyusunan laporan. Material yang digunakan adalah kayu, kertas HVS, lem PVC, dan cat atau vernis. Sedangkan alat yang digunakan adalah alat ukir, cutter, gunting, penggaris, kuas, pensil, gergaji, kertas pasir, palu, dan batu asah.

Teknik yang digunakan dalam penciptaan adalah teknik ukiran datar, teknik ukiran dalam, teknik ukiran tembus/krawang. Rancangan penciptaan terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, rancangan, dan perwujudan. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi.

Hasil

Penciptaan karya dalam penelitian ini menghasilkan 9 jenis karya souvenir yaitu hiasan dinding, penjepit buku, jam dinding, tusuk konde, cermin, gantungan kunci, sendok, kalung, dan stand phone sebagai berikut.

Gambar 1 Hiasan Dinding



Judul: Kiambang (Melayu)

Ukuran: 29x50 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir pajangan dinding yang berjudul “Kiambang” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis. Kiambang merupakan sejenis tanaman air atau yang sering kita dengar dengan eceng gondok yang ada dipermukaan kolam atau danau. Motif kiambang ini pada adat melayu memiliki makna yaitu agar tidak menggagap gampang atau remeh mengenai tanggapan atau pendapat dan saran yang disampaikan oleh seseorang ataupun masyarakat kalangan bawah.

Gambar 2 Penjepit Buku



Judul: Wajid-wajid (Melayu)

Ukuran: 20x25 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir jepit buku ini yang berjudul “Wajid-wajid” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis. Sedangkan wajid-wajid pada ornamen melayu merupakan bentuk potongan-potongan kue wajid yang berbahan dasar dari ketan atau pulut. Pada masyarakat melayu pulut memiliki makna pemersatu. Wajid-wajid sendiri memiliki filosofi yaitu perekat untuk seluruh masyarakat diambil sesuai dengan bahan dan tekstur dari kue wajid itu sendiri.

Gambar 3 Jam Dinding



Judul: Ketabu (Karo)

Ukuran: 23x14,5 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir jam dinding yang berjudul “Ketabu” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis yang merupakan motif yang diambil dari hewan berupa ulat yang memiliki bentuk beruas-ruas. Ketabu atau ulat ini banyak ditemukan pada tanaman-tanaman khas yang ada didaerah tinggi karo. Ketabu memiliki makna filosofi yaitu sebuah kelembutan dan kesehatan yang bersatu menjadi kekuatan seperti halnya ulat kepompong yang memiliki tubuh yang lembut dan apabila dimakan memiliki khasiat bagi kesehatan.

Gambar 4 Tusuk Konde



Judul: Keseragaman (Simalungun)

Ukuran: 4x15 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir tusuk konde ini yang berjudul “Keseragaman” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis. Kata keseragaman ini diambil dari makna dari motif gorga bodat marsihutuan yaitu kera yang saling mencari kutu. Motif ini dibuat dengan garis lengkung yang merupakan gambaran dari dua atau beberapa kera yang saling membelakangi pada saat mencari kutu kera didepannya.

Gambar 5 Cermin



Judul: Penangkal

Ukuran: 22,5x11 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir cermin yang berjudul “Penangkal” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis. Penangkal merupakan makna dari motif bindu matoguh yang melambangkan jalan yang baik agar terhindar dari bahaya yang bisa berupa hewan buas. Makna penangkal dalam motif bindu matoguh ini merupakan sejenis obat penawar racun.

Gambar 4 Gantungan Kunci



Judul: Patil Manggis

Ukuran: 4x4 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir gantungan kunci ini yang berjudul “Patil Manggis” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis. Patil manggis merupakan motif yang diambil dari motif patil manggis. Ornamen patil manggis ini berasal dari karo yang terinspirasi dari bentuk bagian pada buah manggis. Pada motif patil manggis ini memiliki makna yaitu agar tidak ada menyimpan rahasia antara persahabatan yang bertujuan persahabatan akan lebih bertahan lama karna dilandasi dengan kejujuran. Ornamen patil manggis ini biasanya digunakan sebagai hiasan yang terdapat dirumah adat dan benda hias lainnya.

Gambar 5 Sendok



Judul: Jagar-jagar

Ukuran: 18x4,5 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir sendok ini berjudul “Jagar-jagar” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis. motif ini merupakan pengambilan wujud dari putik buah kelapa yang masih kecil. Pada souvenir sendok Motif jagar-jagar ini memiliki simbol yang menandakan suatu kampung yang memiliki lembaga ada yang sangat kuat. Lembaga adat ini berfungsi sebagai tatanan dalam kehidupan masyarakat yang berlaku kepada siapa saja.

Gambar 6 Kalung



Judul: Jiwa

Ukuran: 3x4 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir kalung ini berjudul “Jiwa” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis. Jiwa merupakan wujud dari pola geometris. Motif indung-indung simata pada masyarakat karo merupakan jenis dari tumbuhan yang dipakai sebagai obat sakit pinggang.

Gambar 7 Stand Phone



Judul: Persalimbat

Ukuran: 10x25 cm

Media: Kayu Jeletung

Tahun: 2023

Karya souvenir stand phone ini yang berjudul “Persalimbat” menggunakan kayu jeletung dan diwarnai dengan cat vernis. Persalimbat yaitu merupakan bentuk dari tumbuhan yang saling jalin menjalin satu sama lain. Motif persalimbat pada ornamen Pakpak Dairi memiliki makna kesatuan dan sebuah persahabatan. Motif ini banyak kita temukan pada bangunan-bangunan seperti rumah.

Simpulan

Motif souvenir Ornamen Sumatera Utara memiliki potensi atau peluang yang besar untuk digunakan sebagai rujukan dalam penciptaan produk souvenir berbahan dasar

kayu salah satunya kayu jelutung dan dibuat dengan teknik ukir. Pada proses pembuatan produk souvenir ornament Sumatera Utara dari bahan dasar kayu dengan teknik ukir menggunakan bahan kayu jelutung dengan beberapa tahapan dalam proses pembuatannya. Adapun tahapan dalam pembuatan souvenir ini dimulai dari tahap awal, pengumpulan data dan pembuatan sketsa desain souvenir. Tahapan kedua yaitu proses pemahatan dengan menggunakan alat cukil. Tahapan ketiga yaitu proses pengamplasan atau penghalusan pada permukaan kayu yang sudah diukir agar hasil tampak lebih rapi. Tahapan akhir yaitu dengan proses pewarnaan pada hasil ukiran souvenir agar tampak lebih indah dan agar hasil lebih tahan lama.

Referensi

- Bappenas. 2023. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Kementrian PPN/Bappenas.
- Sachari, Agus. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Suwena, Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Parawisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Mubarat, Husni. (2015). Ekspresi Seni. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(2), 165-179.
- Sukaya, Yaya. (2009). Bentuk dan Metode Dalam Penciptaan Karya Seni Rupa. *Jurnal Seni dan Pengajarannya*, 1(1), 1-16.
- Swanson, dan Timothy. (2012). Icons Of Meanig, Commercialization and Commoditization. *Jurnal Manajemen Parawisata*, 33(3), 489-499.
- Tommy., dkk. 2020. Penyuluhan Potensi Media Informasi dan Internet bagi pengembangan Bisnis UKM Desa Bukit Lawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 No 1.